**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**A. Desain Penelitian**

Pendekatan kuantitatif merupakan landasan desain penelitian yang digunakan, dimana data yang akan diolah berupa angka. Sebagaimana yang dinyatakan Jack R dan Norman (1932, hlm. 188) bahwa pendekatan kuantitatif adalah data yang berbentuk skor atau angka. Sebagaimana juga menurut Hermawan (2019, hlm. 16) sepadan dengan pernyataan tersebut, bahwa pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan dimana yang nantinya data yang diperoleh berupa angka (nilai, *value, score*) atau pernyataan-pernyataan yang dinilai, pendekatan ini digunakan peneliti karena sesuai dengan data yang diolah yaitu berupa angka atau skor.

Metode yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian ini memusatkan perhatian pada masalah yang aktual sebagaimana dimaksud adanya pada saat penelitian berlangsung. Menurut Sukmadinata (2007, hlm. 74) “Penelitian deskriptif dalam bidang pendidikan dan kurikulum merupakan hal yang cukup penting, yaitu dapat mendeskripsikan fenomena pendidikan, pembelajaran, implementasi kurikulum dari berbagai jenis, jenjang pendidikan dan satuan pendidikan”. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa atau kejadian yang sedang terjadi. Dalam menggunakan metode ini peneliti tidak memberikan perlakuan, tetapi memperkirakan bahwa satu atau lebih variabel telah menjadi penyebab timbulnya variabel lain dari kejadian yang sudah terjadi (Arikunto, 2016, hlm. 213).

 Melalui penelitian deskriptif ini peneliti akan memaparkan yang sebenarnya terjadi mengenai keaadan sekarang yang sedang diteliti, mengingat tujuan dari penelitian ini adalah dapat menganalisis dan menggambarkan variabel yang telah ditentukan dalam penelitian. Metode penelitian deskriptif dibedakan menjadi 2 jenis menurut Dr. Widiarto yaitu :

1. *Causal Research* (Penelitian Korelasi) yaitu suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel/lebih.
2. *Causal Comparative Research* (Penelitian Kausal Komparatif) adalah pendekatan dasar kausal komparatif melibatkan kegiatan peneliti yang diawali dengan mengindentifikasi pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya, kemudian dia berusaha mencari kemungkinan variabel penyebabnya.

Gambar 3.1. Desain Kausal-Komparatif Dasar

Sumber : (Fraenkel et al., 2012)

Desain dalam penelitian ini yaitu menggunakan desain *causal research* (penelitian korelasi) atau studi korelasional, menurut Sudjana dan Ibrahim (2007, hlm. 77) “Korelasi mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi variabel lain.” satu variabel independen dan satu variabel dependen, karena peneliti ingin bermaksud melihat adanya hubungan peran aktif orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Pada gambar 3.1. diatas huruf C dalam gambar tersebut mewakili keberadaan karakteristik yaitu hubungan peran aktif orang tua, dan huruf O digunakan dalam mewakili variabel motivasi belajar siswa dalam penggunaan media pembelajaran daring sementara garis putus-putus digunakan untuk menunjukkan hubungan antara 1 variabel X dengan 1 variabel Y dengan r sebagai Koefisien Korelasi sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut ini:

Gambar 3.2 Desain Korelasi Bivariat (Hubungan)

Sumber : (Fraenkel et al., 2012)

Keterangan :

X : Peran Aktif Orang Tua

Y : Motivasi Belajar Siswa

RXY : Hubungan variabel X dengan variabel Y

1. Adapun aspek peran aktif orang tua yang akan diteliti sebagai berikut:
2. Keterampilan berkomunikasi
3. Keterampilan mendidik
4. Keterampilan membimbing
5. Keterampilan bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi
6. Kemampuan pengetahuan
7. Ketegasan dalam mengambil kebijakan
8. Adapun aspek motivasi belajar siswa yang akan diteliti sebagai berikut:
9. Ada hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar
10. Ada dorongan dan kebutuhan dalam belajar
11. Ada penghargaan dalam belajar
12. Ada harapan dan cita-cita masa depan
13. Ada kegiatan yang menarik dalam belajar
14. Ada lingkungan belajar yang kondusif

**B. Partisipan**

Partisipan yaitu pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran, maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama (Sumarto, 2009). Partisipan dalam penelitian ini adalah Guru kelas IV dan Siswa kelas IV yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Guru Kelas IV

Pada penelitian ini guru yang dipilih adalah guru kelas IV sebagai penghubung antara peneliti dengan siswa untuk mendistribusikan angket penelitian dengan menggunakan *Google Form*.

1. Siswa Kelas IV

Siswa kelas IV dalam penelitian ini berperan sebagai responden yang nantinya akan mengisi instrumen penelitian yang berupa angket untuk menilai peran aktif orang tua dan motivasi belajar siswa dalam penggunaan media pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 yang terlibat sebagai responden sebanyak 121 siswa. Pemilihan partisipan didasarkan pada lokasi kediaman peneliti sendiri dan sekolah tersebut sudah cukup matang dalam memberikan pembelajaran daring selama pandemi covid-19.

**C. Populasi dan Sampel**

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Populasi

Populasi adalah kelompok yang diminati oleh peneliti yang digunakan dalam penelitian yang mengacu pada semua anggota kelompok (Fraenkel et al., 2012), sementara menurut Sugiyono, (2007, hlm. 80) dalam penelitian (Lii & Penelitian, 2009) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek atau obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti dapat simpulkan populasi adalah suatu subyek yang memiliki karakteristik berbeda dan dapat digunakan dalam penelitian. Populasi bukan hanya subyek namun juga obyek atau benda-benda alam yang lain, populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada dalam subyek atau obyek yang dipelajari, tetapi meliputi keseluruhan bahkan karakteristik yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai populasi adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta di Gugus 7 Kecamatan Cibinong yang terdiri dari 3 (Tiga) Sekolah Dasar dengan jumlah 121 siswa

1. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari jumlah yang dimiliki oleh sebuah populasi, yang merujuk pada suatu pemilihan baik individu, kelompok maupun objek penelitian tempat memperoleh informasi (Fraenkel et al., 2012). Sampel juga merupakan bagian dari populasi yang menjadi obyek penelitian, dalam penetapan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel harus *representative* atau mewakili terhadap populasi (Syahrum & Salim, 2012). Dalam penelitian ini peneliti menentukan jumlah sampel penulis rencana menggunakan *Probability random sampling*. Penentuan sampel yang penulis rencanakan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan memilih sampel secara acak (Fraenkel et al., 2012).

Gambar 3.3 Teknik Simple Random Sampling

Sumber : (Fraenkel et al., 2012)

Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan yakni dengan cara acak atau *Random Sampling* dalam mengambil sampel dari populasi siswa kelas IV SD di Gugus 7 Kecamatan Cibinong. Teknik pengambilan sampel tersebut yang diacak adalah pada sekolah dasarnya, yakni dengan cara mengocok atau mengundi dalam penentuan sampel SD yang digunakan untuk penelitian. Berdasarkan jumlah yang ada yaitu jumlah SD yang ada di Gugus 7 Kecamatan Cibinong berjumlah 10 (Sepuluh) SD dan hanya yang akan diambil 3 (Tiga) SD yang akan dijadikan sampel dalam penelitian. SD yang terpilih sebagai sampel penelitian yaitu SDIT Al-Ishlah Cibinong, SDS Kartika XI-8 Cibinong dan SDS Islam Al Amien Cibinong. Besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 121 siswa sekolah dasar. Ukuran sampel yang minimum yang dapat diterima pada studi hubungan korelasi dianggap oleh sebagian besar peneliti tidak kurang dari 30 data, dan data yang diperoleh kurang dari 30 dapat memperkirakan tingkat hubungan yang sangat tidak akurat, sementara itu jika data lebih besar dari 30 data jauh lebih mungkin memberikan hasil yang bermakna dan akurat (Fraenkel et al., 2012).

**D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian sangat penting dalam setiap penelitian karena untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi yang tepat serta mengolah datanya (Matondang, 2009. Hlm. 87). Pada saat pandemi seperti ini, peneliti memutuskan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner (angket) yang disusun dalam bentuk model Skala Likert yang akan dimodifikasi dalam bentuk *Google Form*. Menurut Suharsimi (2006, hlm. 151) “Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui.”

Dalam penelitian ini angket yang digunakan berupa sejumlah pertanyaan tertulis yang disediakan dengan alternatif jawaban. Penulis di sini menggunakan angket tertutup yaitu responden akan memilih alternatif jawaban yang telah disediakan dengan 4 alternatif jawaban, dimana responden tinggal memilih salah satu jawaban yang menurut responden jawaban tersebut sesuai dengan kondisi keadaan yang dihadapi atau dialami responden. Menurut Mardapi (2008, hlm. 121) “Dalam pengukuran sering terjadi kecenderungan responden memilih jawaban pada kategori 3 untuk skala Likert.” Mengatasi hal tersebut skala Likert hanya menggunakan 4 (empat) pilihan, agar jelas sikap atau minat responden dengan skor masing-masing sebagai berikut:

Tabel 3.1 Alternatif Jawaban dalam Skala *Likert*

|  |  |
| --- | --- |
| Baik | Tidak Baik |
| Sangat Setuju (SS)  | : 4 | Sangat Setuju (SS) | : 1 |
| Setuju (S) | : 3 | Setuju (S) | : 2 |
| Tidak Setuju (TS) | : 2 | Tidak Setuju (TS) | : 3 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | : 1 | Sangat Tidak Setuju (STS) | : 4 |

Angket peran aktif orang tua yang peneliti buat dengan indikator sebagai berikut:

1. Keterampilan berkomunikasi
2. Keterampilan mendidik
3. Keterampilan membimbing
4. Keterampilan bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi
5. Kemampuan tentang pengetahuan
6. Ketegasan dalam mengambil kebijakan

Motivasi memiliki peran besar dalam belajar dan pembelajaran, indikator motivasi belajar menurut (Uno Hamzah, 2007) sebagai berikut:

1. Ada hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar
2. Ada dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Ada penghargaan dalam belajar
4. Ada harapan dan cita-cita masa depan
5. Ada kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Ada lingkungan belajar yang kondusif

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket



**E. Uji Instrumen Penelitian**

Uji instrumen penelitian ini dilakukan sebelum pada saat angket diberikan kepada para responden. Instrumen ditentukan oleh tingkat kesahihan dan keterandalan dari butir soal. Uji coba instrumen ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen yang telah dibuat sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya instrumen tersebut digunakan dalam pengambilan data pada penelitian.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu atau sebuah kuesioner (Imam, 2011, hlm. 52). Kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkap sebuah variabel tertentu yang dapat diukur oleh kuesioner tersebut. tujuan dari uji validitas disini adalah untuk mengukur apakah pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner yang sudah dibuat benar-benar dapat mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas terhadap instrumen dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang dipergunakan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Perhitungan validitas angket disini mengenai Peran Aktif Orang Tua (X), dan Motivasi Beajar Siswa (Y) dibantu dengan memanfaatkan program aplikasi SPSS Versi 20 dan uji coba kepada 30 siswa.

Hasi uji validitas instrumen atau angket peran aktif orang tua pada uji coba yang dilakukan di SD IT Al-Fath Cibinong Kabupaten Bogor dengan responden yang berjumlah 30 siswa, diketahui dari 40 item pertanyaan terdapat 5 item yang tidak baik atau tidak valid diantaranya nomor 3, 17, 29, 33 dan 34 karena r hitung < dari r tabel dengan taraf signifikan 5% (r tabel = 0,361).

Hasil uji validitas instrumen atau angket motivasi belajar siswa pada uji coba yang dilakukan di SD IT Al-Fath Cibinong Kabupaten Bogor dengan responden yang berjumlah 30 siswa, diketahui dari 40 item pertanyaan terdapat 1 item yang tidak baik atau tidak valid yaitu pada nomor 30 karena r hitung < dari r tabel denga taraf siginifikansi 5% (r tabel = 0,361).

1. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sebuah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Imam, 2011, hlm 47). Suatu kuesioner dikatakan reliable jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pada penelitian ini uji reliabilitas instrumen peneliti memanfaatkan program aplikasi SPSS Versi 20 dengan dasar teori yang digunakan adalah *Cronbarch Alpha*. Kriteria penentuan reliabilitas instrumen dengan membandingkan nilai r tabel dengan r hitung. Apabila r hitung > dari r tabel maka instrument tersebut dapat dikatakan reliable atau konsisten. Hasil pengujian reliabilitas instrumen peran aktif orang tua dan motivasi belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas

|  |
| --- |
| **Case Processing Summary** |
|  | N | % |
| Cases | Valid | 30 | 100.0 |
| Excludeda | 0 | .0 |
| Total | 30 | 100.0 |
| a. Listwise deletion based on all variables in the procedure. |

|  |
| --- |
| **Reliability Statistics** |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .930 | 40 |

|  |
| --- |
| **Case Processing Summary** |
|  | N | % |
| Cases | Valid | 30 | 100.0 |
| Excludeda | 0 | .0 |
| Total | 30 | 100.0 |
|  |

|  |
| --- |
| **Reliability Statistics** |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .964 | 40 |

Dari analisis diatas dapat dilihat koefisien Peran Aktif Orang Tua sebesar 0,930 maka instrumen peran aktif orang tua dapat dikatakan reliable karena r htung (0,930) > r tabel (0,361) dan koefisien Motivasi Belajar Siswa sebesar (0,964) > r tabel (0,361).

**F. Prosedur Penelitian**

****

Gambar 3.4 Skema Prosedur Penelitian

Sumber : (Fraenkel et al., 2012)

Berdasarkan skema tersebut, berikut penjabaran peneliti dari tahapan rancangan dari penelitian:

1. Perumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terlaksana dengan baik, maka peneliti harus merumuskan masalah terlebih dahulu. Rumusan masalah pada umumnya dinyatakan kalimat pertanyaan dan dengan pertanyaan akan dapat memandu peneliti dalam menyelesaikan langkah untuk peneliti menentukan penelitian selanjutnya.

1. Perumusan Hipotesis

Perumusan hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara dari rumusan masalah, selanjutnya akan dibuktikan oleh peneliti kebenarannya secara nyata.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada populasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Setelah itu peneliti akan menentukan instrumen yang dipakai untuk penelitian yang kemudian akan digunakan untuk pengambilan data peneliti, sebelum melakukan pengambilan data pada umumnya instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya.

1. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam metode penelitian *ex-post facto* adalah *Casual Research* atau penelitian studi korelasi dan kausal komparatif. Untuk itu dalam melihat adanya hubungan antara peran aktif orang tua dengan motivasi belajar siswa dalam penggunaan media pembelajaran daring menggunakan analisis Korelasi Bivariat atau hubungan karena dianggap tes yang tepat untuk mengetahui hubungan antara 2 (dua) variabel yaitu X dan Y.

1. Penafsiran Hasil (Kesimpulan)

Teknik pada tahap akhir ini yaitu peneliti akan menyimpulkan dari hasil penelitian tersebut secara jelas dan terperinci. Peneliti akan merumuskan simpulan hasil analisis data dan akan memberikan kesimpulan penelitian yang merupakan kegiatan akhir dari penelitian berupa data valid hasil dari saat mengambil angket.

**G. Analisis Data**

Dalam analisis data peneliti menggunakan uji korelasi untuk menguji hubungan antara dua variabel. Untuk menghitung besarnya menggunakan teknik statistika berupa korelasi bivariat atau hubungan (Syahrum & Salim, 2012). Korelasi bivariat atau hubungan adalah cara statistik yang digunakan untuk menerangkan keeratan hubungan antara dua variabel. Analisis data dimaksudkan untuk mengkaji dalam kaitannya dengan pengujian hipotesis penelitian yang telah peneliti rumuskan. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 147) “Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.” Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan 3 (tiga) teknik analisis data, yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 147) Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Adapun langkah-langkah analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

* 1. Menghitung besarnya range dengan rumus;

R = NT-NR

Keterangan:

R : Range

NT : Nilai tertinggi

NR : Nilai terendah

* 1. Menghitung banyaknya kelas interval dengan rumus;

*i =*1 + (3.33) log *n*

Keterangan:

*i* : interval

*n* : jumlah responden

* 1. Menghitung panjang kelas interval dengan rumus;

P = $\frac{R}{i}$

Keterangan:

P : Panjang kelas

R : Range

*i* : Interval

* 1. Menghitung nilai rata-rata (mean) dengan rumus;

$\overbar{x}= \frac{∑fi.xi }{∑fi}$

Keterangan:

$\overbar{x} $ : Rata-rata (mean)

$∑fi$ : Jumlah frekuensi

$xi$ : Batas kelas interval

* 1. Menghitung persentase frekuensi dengan rumus;

*P =* $\frac{F}{N}$$×$100%

Keterangan:

P : Presentasi

F : Frekuensi

N : Banyaknya responden

* 1. Menghitung nilai standar deviasi dengan rumus;

*SD =* $\sqrt{\left(\frac{∑fi(xi-x)^{2}}{n-2}\right)}$

SD : Standar deviasi

$∑fi$ : Jumlah frekuensi

$x$ : skor

$n$ : Responden

1. Analisis Data Awal

Penelitian ini adalah penelitian bivariat/hubungan atau korelasional yaitu penelitian untuk menguji hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebelum diadakannya uji hipotesis dengan teknik analisis, maka ada persyaratan yang harus dipenuhi yakni distribusi data harus normal (uji normalitas) dan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear (uji linearitas).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang dimiliki masing-masing variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data variabel menggunakan program SPSS versi 20 dengan rumus Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria pengujian jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians digunakan untuk mengetahui homogenitas variasi sampel data yang diambil dari populasi yang sama dalam penelitian. Uji homogenitas varians dihitung dengan menggunakan rumus *Levene test*. Kriteria uji jika signifikansi (Sig.) > 0.05 maka distribusi data dinyatakan homogen, namun sebaliknya jika signifikansi (Sig.) < 0.05 maka distribusi data dinyatakan tidak homogen.

1. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah garis regresi antar variabel X (peran aktif orang tua) dan variabel Y (motivasi belajar siswa) membentuk garis linear atau tidak. Uji linearitas ini akan diperoleh dengan menggunakan program SPSS versi 20. Kriteria pengujian linearitasnya yaitu apabila harga signifikansi > 0,05 maka kedua variabel mempunyai hubungan yang liner, namun sebaliknya apabila harga signifikansi < 0,05 maka kedua variabel tersebut tidak linear.

1. Analisis Data Akhir
2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan rumus *Pearson Correlation* untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi atau dilambangkan dengan inisial r (Sugiyono, 2013, 248). Pengujian menggunakan rumus *Pearson Correlation* dengan dua kriteria yaitu berdasarkan nilai signifikansi (Sig.2-*tailed*) < 0.05 maka berkorelasi, namun sebaliknya apabila nilai signifikansi (Sig.2-*tailed*) > 0.05 maka tidak berkorelasi, lebih lanjut dijelaskan dengan derajat hubungan nilai *Pearson Correlation* menurut Sugiyono (2017, 248) sebagai berikut:

1. Nilai *Pearson Correlation* 0.00 s.d 0.20 dinyatakan tidak ada korelasi
2. Nilai *Pearson Correlation* 0.21 s.d 0.40 dinyatakan korelasi lemah
3. Nilai *Pearson Correlation* 0.41 s.d 0.60 dinyatakan korelasi sedang
4. Nilai *Pearson Correlation* 0.61 s.d 0.80 dinyatakan korelasi kuat
5. Nilai *Pearson Correlation* 0.81 s.d 1.00 dinyatakan korelasi sempurna
6. Apabila nilai signifikansi tepat di angka 0.05, nilai *Pearson Correlation* > r tabel dinyatakan berhubungan, dan
7. Apabila nilai siginifikansi tepat di angka 0.05, nilai *Pearson Correlation* < r tabel dinyatakan tidak berhubungan
8. Uji Koefisien Determinasi

Setelah melakukan uji korelasi, langkah selanjutnya adalah melakukan uji koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS versi 20. Maksud dan tujuan melakukan uji koefisien determinasi adalah untuk mengetahui tingkat persentase keberpengaruhan atau kontribusi dari variabel X (Peran aktif Orang Tua) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar Siswa).